



Optimalisasi Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Kampung Setu Bogor

Prayogo Prasojoharto^{1*}, Sahril Fauzi², Muhammad Faiz Mumtaz³
Akuntansi, Institut Agama Islam SEBI, Indonesia

*Correspondence Email : prayogo.p.harto@gmail.com

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of understanding among micro, small, and medium enterprise actors in maintaining proper financial records and separating business finances from personal finances, which affected business management. The activity aimed to improve financial literacy and skills in preparing simple financial records to support better business decision making. The implementation method was carried out through participatory outreach, training, and mentoring for the residents of Kampung Setu, employing a qualitative descriptive analysis technique that compared pre-activity and post-activity conditions based on the participants level of understanding and ability. The results of the activity showed an improvement in understanding, the ability to prepare simple transaction records, awareness of separating business and personal finances, as well as the ability to identify income, expenses, and business profits in a more structured manner. The findings indicate that the activity was effective in improving financial literacy and the capacity of community members in managing their businesses, thereby supporting business sustainability. The practical implication of this activity is the need to integrate simple financial recording training into sustainable MSME empowerment programs.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : March 10, 2026
Reviewed : March, 26 2026
Revised : April 25, 2026
Accepted : June 26, 2026
Available online : July 6, 2026

Keywords:

Financial literacy; Simple bookkeeping; Micro, small, and medium enterprises

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib serta belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, yang berdampak pada lemahnya pengelolaan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana guna mendukung pengambilan keputusan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan partisipatif kepada warga Kampung Setu, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kemampuan menyusun catatan transaksi sederhana, kesadaran memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta kemampuan mengidentifikasi pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha secara lebih terstruktur. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan

kapasitas pengelolaan usaha masyarakat sehingga berpotensi mendorong keberlanjutan usaha. Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya integrasi pelatihan pencatatan keuangan sederhana ke dalam program pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional dengan jumlah lebih dari 64 juta unit, berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB, serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (Tambunan, 2019; Utami & Suwena, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menjadikan penguatan kapasitas UMKM sebagai agenda strategis untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Akan tetapi, sejumlah studi mengungkap mayoritas UMKM masih mengalami hambatan dalam pengelolaan keuangan. Putri *et al.* (2021) menemukan kesulitan dalam pencatatan sederhana dan pemisahan transaksi usaha dengan pribadi. Budiarto *et al.* (2025) menyatakan praktik akuntansi terstruktur belum diterapkan dan literasi keuangan masih rendah. Watulfa & Fithria (2025) juga menemukan pencatatan keuangan UMKM umumnya manual, tidak sistematis, dan belum sesuai standar akuntansi.

Ketiadaan pencatatan keuangan yang memadai berdampak pada berbagai aspek, antara lain: (1) pelaku usaha tidak dapat menghitung laba atau rugi secara akurat (Andrenossa *et al.*, 2023), (2) kesulitan mengontrol arus kas (Manuji *et al.*, 2026), (3) lemahnya perencanaan pengembangan usaha (Manuji *et al.*, 2026), dan (4) keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal yang disebabkan oleh tidak tersedianya laporan keuangan sebagai dokumen pendukung (Rahmawati & Puspasari, 2017). Padahal, pencatatan keuangan sederhana (meliputi pencatatan penjualan, pengeluaran, dan perhitungan laba) merupakan fondasi utama dalam membangun usaha yang *akuntabel* dan berkelanjutan.

Data empiris menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan, pemahaman praktis terkait pengelolaan keuangan usaha skala mikro masih memerlukan penguatan (Aprianto, 2022; Sulasti *et al.*, 2026). Kondisi ini sejalan dengan temuan di masyarakat Kampung Setu, Desa Jayaharja, Kecamatan Sukaharja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Kampung Setu, di mana pelaku usaha belum terbiasa membuat catatan penjualan, catatan pengeluaran, maupun laporan laba sederhana secara berkala. Berdasarkan hasil analisis situasi melalui observasi lapangan, diskusi dengan tokoh masyarakat, serta identifikasi karakteristik pelaku usaha di Kampung Setu, diperoleh sejumlah permasalahan yang dihadapi mitra.

Pertama, sistem pencatatan keuangan yang terstruktur belum tersedia. Mayoritas pelaku usaha mikro tidak memiliki pencatatan baku; transaksi hanya mengandalkan ingatan dan dilakukan tidak konsisten, sehingga tidak ada buku kas harian, rekapitulasi bulanan, maupun dokumentasi evaluasi kinerja. Akibatnya, pelaku usaha tidak memiliki data historis untuk pengambilan keputusan.

Kedua, praktik pemisahan keuangan usaha dan pribadi/rumah tangga belum ada. Modal, hasil penjualan, dan konsumsi keluarga bercampur dalam satu arus kas tanpa rekening atau pencatatan terpisah, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui laba bersih maupun modal yang masih beredar.

Ketiga, pelaku usaha tidak mampu menghitung laba/rugi secara akurat karena tidak ada pencatatan pendapatan dan biaya yang sistematis; keberhasilan usaha hanya dinilai secara subjektif. Mereka tidak dapat menyebutkan total pendapatan dan biaya dalam satu periode serta tidak memiliki laporan laba rugi sederhana, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam harga jual, pengendalian biaya, dan keputusan penambahan modal.

Keempat, keterbatasan akses pembiayaan formal akibat ketiadaan laporan keuangan sederhana yang menjadi dokumen pendukung penilaian kelayakan usaha. Pelaku usaha tidak memiliki dokumen laporan keuangan saat pengajuan pembiayaan dan rendah pemahaman pentingnya administrasi usaha, sehingga cenderung mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal berskala terbatas.

Kelima, literasi akuntansi praktis rendah. Meskipun sebagian masyarakat berpendidikan menengah, pemahaman tentang pencatatan kas, pemisahan modal dan laba, serta perhitungan arus kas masih terbatas. Mereka tidak memahami buku kas harian, rekapitulasi bulanan, maupun evaluasi usaha berbasis data keuangan, yang menunjukkan kesenjangan antara aktivitas usaha dan kapasitas manajerial.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, seorang dosen memiliki kewajiban moral dan akademik untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Keilmuan yang dimiliki, khususnya dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan berbasis prinsip akuntabilitas, menjadi sumber daya IPTEK yang relevan untuk menjawab permasalahan mitra.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penyuluhan Pentingnya Catatan Keuangan UMKM” menjadi urgensi yang nyata untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menghitung laba secara sistematis. Melalui pendekatan penyuluhan dan praktik langsung, diharapkan masyarakat mampu menjalankan usahanya dengan pendekatan yang profesional, menerapkan keterbukaan informasi, serta memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan penguatan ekonomi lokal di wilayah Desa Jayaharja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku usaha mikro di Kampung Setu, Desa Jayaharja. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta diskusi kelompok terfokus. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan berdasarkan indikator: pemahaman pencatatan keuangan, kemampuan menyusun transaksi sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta identifikasi pendapatan, pengeluaran, dan laba

Berdasarkan analisis permasalahan mitra, diketahui bahwa persoalan utama yang dihadapi masyarakat Kampung Setu adalah rendahnya literasi dan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, tidak dipisahkannya antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga., serta ketidakmampuan menghitung laba secara terukur. Berdasarkan hal tersebut, solusi yang diberikan difokuskan pada pendekatan edukatif dan aplikatif yang secara langsung menjawab akar permasalahan tersebut:

1. Penyuluhan literasi keuangan UMKM yang berorientasi pada peningkatan kesadaran (*awareness*). Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dasar masyarakat tentang signifikansi pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual, dengan menekankan manfaat nyata seperti kemampuan mengetahui laba usaha, mengontrol arus kas, serta menghindari kebocoran keuangan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama tidak semata terletak pada aspek teknis, melainkan juga pada pola pikir pelaku usaha yang belum memandang pencatatan sebagai kebutuhan penting.
2. Pelatihan praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi buku kas harian dan rekapitulasi bulanan. Pada kegiatan ini, peserta tidak sekadar memperoleh materi, melainkan juga langsung mempraktikkan pencatatan transaksi berdasarkan ilustrasi studi kasus yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan. Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, serta menyusun laporan laba rugi dalam bentuk sederhana. Pemilihan metode praktik (*learning by doing*) didasarkan pada kebutuhan mitra yang lebih memerlukan keterampilan aplikatif dibandingkan pemahaman teoritis semata.
3. Pendampingan sederhana mengenai konsep pemisahan entitas usaha, yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Peserta diberikan contoh dan simulasi bagaimana memisahkan

modal, laba, serta pengambilan pribadi (*prive*). Solusi ini dipilih karena tanpa pemisahan yang jelas, pencatatan keuangan tidak akan menghasilkan informasi yang akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha.

4. Menyediakan modul dan *template* pencatatan keuangan sederhana yang dapat langsung digunakan oleh peserta. Modul disusun secara praktis dan disesuaikan dengan kondisi usaha mikro, sehingga mudah dipahami dan diterapkan tanpa memerlukan latar belakang akuntansi. Penyediaan format buku kas dan laporan laba sederhana bertujuan untuk mengatasi kendala teknis sekaligus membangun kebiasaan pencatatan yang konsisten.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengusung tema “Penyuluhan Pentingnya Catatan Keuangan UMKM” dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Setiap tahapan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra serta efektivitas pelaksanaan di lapangan. Adapun rencana kegiatan yang telah disusun dan realisasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Dalam tahapan ini, tim pelaksana melaksanakan koordinasi internal serta identifikasi awal kondisi mitra di Kampung Setu, Desa Jayaharja. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi lapangan, komunikasi dengan tokoh masyarakat, serta penyusunan materi dan perangkat pelatihan. Selain itu, tim juga menyiapkan modul, format pencatatan keuangan sederhana, serta perangkat pendukung kegiatan.
2. Tahap Sosialisasi dan Koordinasi dengan Mitra. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan kepada masyarakat serta memastikan kesiapan peserta. Tim melakukan koordinasi dengan perwakilan warga untuk menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan keuangan UMKM. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, manfaat pencatatan, serta risiko jika tidak melakukan pencatatan secara sistematis. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi. Peserta juga diberikan contoh kasus dan langsung mempraktikkan pencatatan berdasarkan aktivitas usaha
4. Tahap Pelaporan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi kegiatan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penyuluhan Pentingnya Catatan Keuangan UMKM” di Kampung Setu, Desa Jayaharja, telah dilaksanakan oleh tim dosen dari Institut Agama Islam SEBI dengan pendekatan edukatif dan aplikatif pada tanggal 14 Februari 2026.



Gambar 1. Pemaparan Materi Catatan Keuangan UMKM

Secara umum, kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun, meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, dan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, peserta diberikan praktik langsung dalam menyusun buku kas harian dan menghitung laba sederhana.

Contoh Catatan Penjualan Harian

| Tanggal | Nama Barang/Jasa | Jumlah Terjual | Harga Satuan (Rp) | Total Penjualan (Rp) | Cara Bayar |
|-----------------------|------------------|----------------|-------------------|----------------------|------------|
| 1 Feb 2026 | Nasi Goreng | 10 porsi | 15.000 | 150.000 | Tunai |
| 1 Feb 2026 | Es Teh | 8 gelas | 5.000 | 40.000 | Tunai |
| 1 Feb 2026 | Nasi Goreng | 5 porsi | 15.000 | 75.000 | Transfer |
| Total Hari Ini | | | | 265.000 | |

• Total Penjualan = Jumlah Terjual × Harga Satuan

Catatan Pengeluaran Harian

| Tanggal | Keperluan / Keterangan | Jumlah (Rp) | Cara Bayar |
|--------------------------|------------------------|----------------|------------|
| 1 Feb 2026 | Beli beras | 120.000 | Tunai |
| 1 Feb 2026 | Beli telur | 45.000 | Tunai |
| 1 Feb 2026 | Gas LPG | 22.000 | Tunai |
| 1 Feb 2026 | Plastik kemasan | 15.000 | Transfer |
| Total Pengeluaran | | 202.000 | |

Contoh Kas Harian

| Tanggal | Keterangan | Uang Masuk (Rp) | Uang Keluar (Rp) | Saldo (Rp) |
|------------|-----------------|-----------------|------------------|------------|
| 1 Feb 2026 | Saldo awal | | | 100.000 |
| 1 Feb 2026 | Penjualan pagi | 120.000 | | 220.000 |
| 1 Feb 2026 | Beli bahan | | 80.000 | 140.000 |
| 1 Feb 2026 | Penjualan siang | 90.000 | | 230.000 |
| 1 Feb 2026 | Beli gas | | 22.000 | 208.000 |
| 1 Feb 2026 | Penjualan sore | 60.000 | | 268.000 |

• Saldo = Saldo sebelumnya + Uang Masuk – Uang Keluar

Gambar 2. Modul Pencatatan Keuangan UMKM Sederhana

Selain peningkatan kapasitas mitra, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa produk edukatif, yaitu modul pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM, lengkap dengan contoh buku kas harian dan format laporan laba rugi yang mudah digunakan. Produk ini dirancang agar mudah digunakan oleh masyarakat dan dapat menjadi panduan dalam penerapan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

Latihan 1: membuat Catatan Penjualan

Bacalah transaksi berikut, lalu isi tabel catatan penjualan di bawah ini:

Data Transaksi (Contoh Kasus)
Usaha: Warung Makan Sederhana
Tanggal: 1 Februari 2026

- Jual nasi goreng 10 porsi @ Rp15.000 (tunai)
- Jual es teh 8 gelas @ Rp5.000 (tunai)
- Jual nasi goreng 5 porsi @ Rp15.000 (transfer)
- Jual es teh 4 gelas @ Rp5.000 (tunai)

| Tanggal | Nama Barang | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Total (Rp) | Cara Bayar |
|------------------------|-------------|--------|-------------------|------------|------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| Total Penjualan | | | | | |

Latihan 2: membuat Catatan Pengeluaran

Bacalah data transaksi berikut, lalu isilah tabel catatan pengeluaran dengan benar.

Data Transaksi (Contoh Kasus)
Usaha: Warung Makan Sederhana
Tanggal: 1 Februari 2026

- Membeli beras untuk usaha sebesar Rp120.000 (tunai)
- Membeli telur sebesar Rp45.000 (tunai)
- Membeli gas LPG sebesar Rp22.000 (tunai)
- Membeli plastik kemasan sebesar Rp15.000 (transfer)

| Tanggal | Keperluan / Keterangan | Uang Keluar (Rp) | Cara Bayar |
|--------------------------|------------------------|------------------|------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| Total Pengeluaran | | | |

Latihan 3: Hitung Laba

Gunakan data penjualan dan pengeluaran berikut, lalu hitung laba usaha hari ini.

Data Kasus Usaha
Usaha: Warung Makan Sederhana
Tanggal: 1 Februari 2026

- A. Data Penjualan (Uang Masuk)
- Total Penjualan Hari Ini: Rp285.000
- B. Data Pengeluaran (Uang Keluar)
- Total Pengeluaran Hari Ini: Rp202.000

| Keterangan | Jumlah (Rp) |
|--------------------|-------------|
| Total Penjualan | |
| Total Pengeluaran | |
| Laba / Rugi | |

Gambar 3. Modul Praktik Membuat Pencatatan Keuangan UMKM Sederhana

Dari aspek akademik dan kelembagaan, kegiatan ini telah terdokumentasi dalam bentuk laporan PkM yang sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding seminar. Dokumentasi kegiatan, baik berupa foto maupun laporan naratif, menjadi bagian penting dalam mendukung diseminasi hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil dan luaran yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya terselenggara dengan baik dari sisi administratif, melainkan juga memberikan dampak konkret terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal dalam menumbuhkan budaya pencatatan keuangan yang lebih tertib di kalangan pelaku usaha mikro, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan program pendampingan lanjutan ke depan.

Berdasarkan perbandingan *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Salah satu peserta, mengaku akan mulai mencatat setiap transaksi usaha di buku kecil secara rutin. Secara praktis, kegiatan ini menghasilkan modul dan *template* buku pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan peserta secara mandiri. Secara akademik, temuan ini memperkaya literatur tentang efektivitas pendekatan partisipatif dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. Adapun kontribusi kebijakannya, pemerintah desa direkomendasikan untuk mengintegrasikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana ke dalam program pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas pengelolaan usaha para pelaku UMKM di Kampung Setu, Desa Jayaharja. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan menyusun catatan transaksi sederhana, kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta kemampuan mengidentifikasi pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha secara lebih terstruktur.

Dari sisi kontribusi ilmiah, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif *learning by doing* lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata dalam meningkatkan literasi akuntansi praktis UMKM. Temuan ini sekaligus mengkonfirmasi dan memperluas studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) serta Budianto *et al.* (2025), karena menunjukkan bahwa keterbatasan pencatatan keuangan UMKM tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh belum terbangunnya kesadaran akan manfaat pencatatan sebagai alat pengambilan keputusan. Lebih lanjut, kegiatan ini menawarkan indikator keberhasilan yang lebih terukur untuk program pemberdayaan UMKM, yang meliputi kemampuan menyusun buku kas harian, pemisahan entitas usaha dan pribadi, serta kemampuan menghitung laba rugi sederhana.

Adapun kontribusi praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya modul pencatatan keuangan sederhana, *template* buku kas harian, dan format laporan laba rugi yang dapat langsung digunakan oleh peserta secara mandiri setelah kegiatan berakhir..

5. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan agar praktik pencatatan keuangan dapat diterapkan secara konsisten oleh pelaku usaha. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana untuk pencatatan keuangan, serta memperluas cakupan materi pada aspek perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan lanjutan. Dukungan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan dampak kegiatan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada LPPM Institut Agama Islam SEBI atas dukungan penuh yang diberikan, baik dari segi kelembagaan maupun sumber daya akademik, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Apresiasi yang sama juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jayaharja, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, serta seluruh masyarakat Kampung Setu yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh jalannya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrenossa, G., Octaviani, T., & Andreas Fajar Christmas. (2023). Apakah Informasi Akuntansi Penting bagi Pemilik UMKM? *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 63–73. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i2.10566>
- Aprianto, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Usaha pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 33(2), 23–27. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).10590](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).10590)
- Budianto, Purba, R. C., & Julianto Laila. (2025). Penerapan Akuntansi Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(2), 135–141. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i2.494>
- Manuji, M. S., Dewanti, A., Manuputty, P. B. A., Birahy, F. T., & Beda, L. O. S. L. O. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12087–12093. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5594>
- Putri, W. C., Lindawati, L., Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati, I. (2021). Menciptakan UMKM Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3), 108. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v2i3.p108-115.y2021>
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Sulasti, Gusnita, Oktari, D., & Suseno, J. (2026). Kinerja UMKM Dipengaruhi oleh Fintech dan Literasi Keuangan Dimediasi oleh Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 16(1), 39–53. <https://doi.org/10.51195/iga.v16i1.94>
- Tambunan, T. (2019). Recent Evidence of The Ddevelopment of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Utami, K. M. M., & Suwena, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(6), 4760–4773.
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM untuk Mendorong Kemandirian Finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>